

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kesuksesan pembelajaran sangat ditentukan oleh pemilihan instrument evaluasi pembelajaran. Pemilihan alat evaluasi pembelajaran menjadi sesuatu yang sangat esensial dalam mekanisme pembelajaran, karena dengan memilih alat evaluasi pembelajaran yang tepat akan memudahkan proses pembelajaran dan pencapaian tujuan pembelajaran. Setemen (2010:43) Evaluasi bisa diterapkan untuk mengidentifikasi seberapa jauh penguasaan materi dari peserta didik. Evaluasi berperan esensial untuk dilaksanakan dalam pembelajaran pada instansi pendidikan, dimana dalam pelaksanaannya guru harus menguasai penilaian proses dan perolehan belajar dalam keahlian pedagogis. Keakuratan data terhadap kompetensi atau hambatan siswa dalam belajar mengacu pada mekanisme pengavaluan dan instrumen yang diterapkan. Sesudah aktivitas mekanisme pembelajaran yang dilaksanakan pengajar dan pelajar, maka guru akan menilai sebagai bagian dari pengevaluasian untuk melihat sejauh mana siswa berhasil menguasai bahan ajar yang diberikan dengan instrumen pengukuran berupa tes ataupun non tes yang menjadi tujuan dari penilaian perolehan belajar. Dengan demikian, guru harus memperhatikan pengembangan alat evaluasi pembelajaran yakni alat evaluasi pembelajaran berbasis HOTS dan kebutuhan peserta didik sesuai dengan kurikulum yang membutuhkan partisipasi siswa di dalam proses pembelajaran.

Menurut Daryanto dan Dwicahyono (2014) Alat evaluasi pembelajaran merupakan serangkaian bahan ajar yang dirancang dengan teristematis dan tertulis

sehingga hadir nuansa pembelajaran yang sesuai dengan keberadaan peserta didik. Alat evaluasi pembelajaran terbagi menjadi dua jenis yakni alat evaluasi pembelajaran cetak dan daring. Alat evaluasi pembelajaran cetak merupakan serangkaian alat evaluasi pembelajaran berbentuk lembaran kertas yang didalamnya terdapat bahan pelajaran, rangkuman dan berbagai instruksi pengerjaan tugas pembelajaran yang perlu diselesaikan oleh peserta didik. Sedangkan alat evaluasi pembelajaran daring berupa audio contohnya radio. alat evaluasi pembelajaran audiovisual contohnya *cai (computer assisted instruction)*, dan bisa dikategorikan sebagai alat evaluasi pembelajaran dengan basis *web (web based learning materials)*.

Minat belajar siswa juga menjadi hal yang menentukan dalam kegiatan pembelajaran karena tanpa minat belajar peserta didik akan kesulitan dalam berkomunikasi dan akibatnya peserta didik sulit menguasai materi yang diajarkan apalagi ketika pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher-centered*). Untuk memaksimalkan minat belajar peserta didik, guru harus kreatif dan bisa menyajikan materi dengan cara yang menarik yang sesuai dengan keberadaan peserta didik. Menurut Resnick (1987), HOTS merupakan tujuan akhir yang diraih lewat pendekatan mekanisme dan teknik pembelajaran. Kesalahan dalam pemahaman konsep HOTS bisa berakibat pada kelirunya produktivitas dan efektivitas pembelajaran. Maka dari itu, jika perancangan mekanisme pembelajaran dibuat untuk meraih jenjang pemikiran yang tinggi, maka tujuan belajarnya bisa diambil dari berbagai kata kerja yang disarankan dalam konsep Taksonomi Bloom. Kata kerja yang diterapkan bisa menjadi penentu mekanisme pembelajaran yang akan pelajar lakukan. Maknanya adalah berbagai kata kunci

yang direferensikan Bloom tidak bisa begitu saja diaplikasikan dalam soal atau bentuk penilaian jika dalam mekanisme pembelajaran tidak pernah diaplikasikan.

Saat ini pendidikan tidak hanya bertujuan untuk menciptakan pelajar yang berintelektual dan berkarakter. Setiap pelajar diharapkan bisa mempunyai etika, wawasan, dan kompetensi abad 21. Untuk meraih tujuan ini, hal yang harus menjadi perhatian yakni berkenaan dengan penilaian karena hal tersebut menjadi aspek yang esensial dalam proses pembelajaran karena berkaitan dengan *output* pembelajaran. Disamping itu, penilaian pembelajaran abad 21 juga harus berkapabilitas untuk menilai empat kompetensi yang meliputi pemikiran kritis, komunikasi, kreativitas dan kolaborasi.

Kurikulum 2013 sudah menerapkan taksonomi Bloom yang diperbaiki Anderson diawali dari tahapan mengidentifikasi, memahami, mengimplementasikan, mengkaji, mengavaluasi dan menciptakan. Siswa perlu dilatih secara berkala guna mengkreasikan suatu hal yang baru sesuai dengan tuntutan yang ada pada kurikulum tersebut. *Higher Order of Thinking Skill* (HOTS) yaitu kapabilitas untuk berpikir kritis, komunikasi, kreativitas dan kolaborasi sehingga menjadi kapabilitas berpikir yang tidak hanya memerlukan kecakapan dalam mengingat, tetapi juga memerlukan keahlian lainnya yang lebih dari itu.

Disamping tuntutan ilmu pengetahuan dan teknologi, kita juga perlu mempunyai kapabilitas dalam penguasaan bahasa asing, tak terkecuali Bahasa Inggris, karena bahasa tersebut seringkali diterapkan baik di dalam negeri ataupun dalam skala internasional. Seluruh informasi formal dan informal yang diperlukan seringkali atau hampir semuanya menerapkan Bahasa Inggris sehingga bahasa

tersebut menjadi instrumen krusial ketika kita dihadapkan dengan Revolusi Industri 4.0. Maka dari itu, sudah seharusnya pembelajaran Bahasa Inggris diberikan sedini mungkin. Seharusnya pemerintah segera menjadikan Bahasa Inggris menjadi mata pelajaran yang diwajibkan diberikan untuk meningkatkan keterampilan komunikatif (kompetensi linguistik, sosiokultural, strategi, interaksional, wacana, dan formula).

Pemberian pelajaran Bahasa Inggris di kelas diharapkan bisa membuat wawasan dan keterampilan siswa berkembang dalam menerapkan bahasa untuk berkomunikasi. Menurut Brown (2001:233) Saat mempelajari Bahasa Inggris, siswa perlu menguasai empat bidang keahlian bahasa yang mencakup mendengarkan (*listening*), berbicara (*speaking*), membaca (*reading*), dan menulis (*writing*). Mendengarkan dan membaca yakni kompetensi berbahasa reseptif, sementara berbicara dan menulis yakni kompetensi berbahasa yang produktif. Guna menunjang program ini, siswa harus terbiasa untuk berpikir dengan jenjang tinggi atau HOTS. Hal ini karena untuk bisa berkompetisi di dunia universal yang sudah terdigitalisasi sehingga siswa harus berkapabilitas untuk berpikir kritis dan kreatif. Sehingga HOTS dalam pembelajaran Bahasa Inggris dijadikan pembekalan ketika dihadapkan dengan Revolusi Industri 4.0. Apabila pelajar tidak mempunyai keterampilan HOTS. Maka mereka akan kesulitan ketika dihadapkan dengan tantangan internasional di masa mendatang.

Dari pengamatan yang dilaksanakan oleh peneliti di SMP Negeri 1 Dolok Merawan yang beralamat di Jln. Pembangunan Dolok Merawan, Kec. Dolok Merawan, Kab. Serdang Bedagai, Sumatera Utara pada bulan Desember 2022 diketahui bahwa sekolah tersebut sudah melakukan jenis penilaian sesuai dengan

abad ke-21 yaitu dengan mengombinasikan antara penilaian formatif (ketika pembelajaran berjalan) dan sumatif (sebagai instrumen akuntabilitas apakah pembelajaran sudah berjalan) namun dalam pelaksanaannya ada banyak sekali penyesuaian baru yang disesuaikan dengan kebutuhan dan konteks perkembangan zaman. Evaluasi pembelajaran terutama mata pelajaran Bahasa Inggris yang digunakan sekolah tersebut belum berbasis HOTS. Evaluasi pembelajaran yang digunakan selama ini masih berbasis *Lower Order Think Skills* (LOTS) dan belum ada perubahan dari tahun ke tahun, artinya guru lebih banyak meminta peserta didik untuk menghafal karena guru belum menguasai evaluasi pembelajaran HOTS. Evaluasi pembelajaran berbasis LOTS yang digunakan oleh guru tersebut masih berpatokan pada buku cetak sehingga tidak menuntut pelajar untuk mampu berpikir kreatif, kritis, dan tingkat tinggi.

Terbatasnya variasi alat evaluasi pembelajaran menyebabkan siswa kurang minat didalam proses evaluasi. Hal ini disebabkan guru belum mampu mengembangkan alat evaluasi pembelajaran terutama alat evaluasi yang didalam prosesnya menggunakan teknologi, seperti smartphone dan komputer. Terlihat ketika ujian siswa di SMP Negeri 1 Dolok Merawan masih menggunakan alat evaluasi berupa kertas belum menggunakan evaluasi pembelajaran online. Di era teknologi seperti sekarang ini seharusnya guru sudah bisa menggunakan evaluasi pembelajaran online. Evaluasi berbasis online memiliki lebih banyak kelebihan dibandingkan evaluasi menggunakan kertas.

Menurut Redecker (2013:79) Evaluasi berbasis online dapat menambah efisiensi dan efektifitas tes. Disamping itu, evaluasi berbasis online juga bisa menambah validitas dan reliabilitas skor tes. Sedangkan dari aspek siswa,

pemanfaatan evaluasi berbasis online bisa menambah motivasi siswa dalam belajar, menambah konsentrasi dan kinerja siswa. Menurut Barth B. Riley dan Adam C. Carle (2012) Alat evaluasi yang dicetak pada kertas memiliki beragam kekurangan diantaranya memerlukan biaya yang besar dalam mencetak kertas ujian juga pemakaian kertas yang berlebih sekarang tidak efisien, membutuhkan ruang lebih untuk penyimpanan naskah soal tes serta lembar jawaban, membutuhkan waktu dalam menggandakan soal dan serta mengoreksinya, meskipun memakai alat scan. Penggunaan kertas sebagai alat evaluasi pembelajaran pada saat ini juga mempengaruhi minat siswa dalam mengerjakan soal padahal dengan memanfaatkan teknologi dan informasi dalam mengevaluasi pembelajaran dapat meningkatkan minat siswa dalam menyelesaikan berbagai soal.

Keterampilan berpikir tingkat tinggi untuk pelajar bisa bertambah atau meningkat jika dilakukan pelatihan dan dihadapkan dengan suatu persoalan yang belum terjadi dalam pembelajaran sejak dini. Peningkatan kualitas berpikir tingkat tinggi dianalisis melalui Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) termasuk kemampuan literasi, numerasi, maupun karakter peserta didik. Kemendikbud menyatakan bahwa AKM ini diprogramkan oleh pemerintah dalam peningkatan mutu edukasi di Indonesia yang masih sangat terbelakang dibanding negara lainnya. Peningkatan kurikulum di desain untuk menaikkan kapabilitas pelajar dalam berpikir kritis dan kreatif menjadi bagian dari HOTS karena dibutuhkan oleh pelajar ketika dihadapkan dengan tuntutan pendidikan pada era digital pada masa kini dan yang akan mendatang (Brookhart, 2010:13). HOTS melatih pelajar untuk melakukan perubahan menuntut mereka untuk aktif dalam pembelajaran.

Alat evaluasi pembelajaran bertujuan membantu serta mempermudah dalam kegiatan pembelajaran dan akan membantu meningkatkan kemampuan memecahkan masalah yang akan mempengaruhi HOTS peserta didik. Hal ini menjadi tantangan bagi pelajar dalam aktivitas pembelajaran. Kegiatan memecahkan masalah alat evaluasi pembelajaran tersebut nantinya akan berakibat pada meningkatnya cara berpikir termasuk berpikir kritis. Pengembangan alat evaluasi pembelajaran berbasis HOTS cukup mempermudah dalam upaya kenaikan kapabilitas berpikir pelajar dalam penguasaan konsep khususnya dalam HOTS. alat evaluasi pembelajaran yang akan dikembangkan mencakup latihan yang perlu diselesaikan oleh pelajar yang berbentuk soal HOTS.

Berdasarkan dari perolehan pengobservasian yang diselenggarakan di SMP Negeri 1 Dolok Merawan nilai yang diperoleh dari mata pelajaran Bahasa Inggris tertera pada Tabel 1.1 berikut ini:

Tabel 1. 1 Hasil belajar Bahasa Inggris kelas VII SMP Negeri 1 Dolok Merawan

Tahun Ajaran	KKM	Nilai Terendah	Nilai Tertinggi	Rata-Rata
2019/2020	70	40	80	60
2020/2021	70	50	85	67.5
2021/2022	70	50	88	69

Berdasarkan Tabel 1.1 di atas, bisa diidentifikasi bahwa masih rendahnya perolehan belajar pelajar dalam materi Bahasa Inggris dan belum menunjukkan kenaikan terhadap proses belajar selanjutnya. Usaha pengembangan instrumen pengevaluasian perlu diselenggarakan agar pembelajaran menjadi mudah dimana instrumen ini sudah banyak dikembangkan dengan beragam aplikasi berbasis teknologi. Selain itu di dalam membuat evaluasi diperlukan soal-soal yang berbentuk HOTS.

Salah satu penelitian terdahulu yang relevan dilaksanakan Jacky Anggara Nenohai Dkk (2022) yang berjudul mengenai “*Development of Gamification-Based Wordwall Game Platform on Reaction Rate Materials*”. Dari perolehan riset ini memperlihatkan seluruh perangkat pembelajaran “sangat valid” sehingga bisa membuat perolehan dan minat belajar mengalami peningkatan dan dengan hasil yang diperoleh: (1) nilai validitas soal materi sebesar 90%, (2) nilai validitas media sebesar 94%, dan (3) nilai tes pelaksanaan siswa sebesar 81,75%.

Penelitian lain dilakukan oleh Johan Setiawan Dkk (2021) dengan judul “*Development of Higher Order Thinking Skill Assessment Instruments In Learning Indonesian History*”. Berdasarkan perolehan penelitian ini memperlihatkan bahwa karakteristik soal HOTS sudah sesuai dengan kriteria validitas sejumlah 23 soal, reliabilitas dengan koefisien 0,97 (sangat kuat), taraf kesukaran rata-rata 0,33 (sedang), rata-rata uji diferensiasi 0,42 (baik), dan rata-rata indeks kekuatan yaitu 0,56 (baik).

Dari berbagai persoalan yang diperoleh, peneliti berusaha melakukan pengembangan evaluasi pembelajaran Bahasa Inggris berbasis HOTS dengan bantuan *wordwall* sebagai jawaban atau seluruh persoalan yang ada. Hambatan pelajar dalam memahami bahan ajar perlu diselesaikan dengan menyajikan media digital yang atraktif bagi minat mereka seperti yang akan dikembangkan dalam penelitian ini yaitu *wordwall* sebagai evaluasi pembelajaran online. *Wordwall* yaitu *website* yang menyajikan berbagai permainan yang bisa menjadi media pembelajaran terutama pada pengevaluasiannya. Media ini akan menghadirkan semangat belajar bagi siswa, mengingat generasi saat ini kesehariannya sangat erat dengan *game*. Kolaborasi hal tersebut bisa menghadirkan efektivitas dalam

pembelajaran. Hal ini selaras dengan Naimah, J., dkk. (2019), permainan edukasi merupakan sarana pembelajaran yang menginstruksikan pelajar untuk meraih tujuan belajar lewat upaya yang menyenangkan sehingga mereka lebih aktif dan bersemangat. Di samping itu, pengajar juga menjadi dimudahkan dalam menilai kompetensi siswa karena *wordwall* tidak sulit untuk digunakan. Apalagi untuk membuat soal berbentuk HOTS yang memiliki banyak jenis seperti soal pilihan ganda biasa dan kompleks seperti soal benar salah, soal menjodohkan dan soal uraian, dimana *wordwall* memiliki template yang memudahkan guru untuk membuat soal HOTS.

Dengan keadaan dan fenomena yang dirasakan oleh peneliti, agar bisa berdampak positif bagi pembelajaran di sekolah, peneliti akan menjalankan penelitian yang berjudul **Pengembangan Alat Evaluasi Pembelajaran Bahasa Inggris Berbasis HOTS Berbantuan *Wordwall* Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Dolok Merawan.**

1.2 Identifikasi Masalah

Sehubungan dengan latar belakang diatas, maka bisa diidentifikasi beberapa permasalahan yakni:

1. Rendahnya minat belajar siswa dikarenakan proses pembelajaran pusatnya masih ada pada pengajarnya (*teacher-centered*).
2. Evaluasi pembelajaran yang digunakan guru masih berbasis LOTS menyebabkan kurangnya kapabilitas pelajar untuk berpikir tingkat tinggi.
3. Kurangnya pengetahuan guru mengenai evaluasi berbasis HOTS.
4. Masih rendahnya perolehan belajar siswa dalam pelajaran Bahasa Inggris

5. Terbatasnya variasi alat evaluasi pembelajaran menyebabkan siswa kurang minat dalam mengikuti evaluasi pembelajaran.

1.3 Batasan Masalah

Sehubungan dengan pengidentifikasian masalah diatas, penelitian ini hanya terbatas pada pengembangan alat evaluasi pembelajaran Bahasa Inggris bagi pelajar SMP ini dengan menitikberatkan pengembangan HOTS yang direalisasikan dalam soal-soal dengan bantuan *wordwall* sebagai medianya.

Dikarenakan adanya keterbatasan pada peneliti, baik dari segi tenaga, durasi dan finansial maka pengembangan alat evaluasi pembelajaran Bahasa Inggris berbasis HOTS berbantuan *wordwall* ini hanya terbatas pada ranah yang bisa dijangkau oleh peneliti, yakni:

1. Penelitian ini mengembangkan alat evaluasi pembelajaran menggunakan bantuan *wordwall*.
2. Penelitian dan Pengembangan ini diselenggarakan hingga uji coba lapangan dan diselenggarakan di SMP Negeri 1 Dolok Merawan Kelas VII.
3. Penelitian dan Pengembangan ini hanya memilih dua topik/materi pembelajaran yaitu *Chapter I Good Morning, How are you?* dan *Chapter II This is me!* juga lebih berfokus kepada keterampilan membaca (*reading*) yang berbasis HOTS.
4. Alat evaluasi pada penelitian dan pengembangan ini menerapkan pilihan berganda (*multiple choice*) dan benar salah (*true false*).

1.4 Rumusan Masalah

Sehubungan dengan batasan masalah yang diuraikan sebelumnya, rumusan masalah penelitian ini yakni :

1. Apakah evaluasi pembelajaran Bahasa Inggris berbasis HOTS berbantuan *wordwall* layak diaplikasikan pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Dolok Merawan?
2. Apakah evaluasi pembelajaran Bahasa Inggris berbasis HOTS berbantuan *wordwall* efektif digunakan pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Dolok Merawan?

1.5 Tujuan Pengembangan

Penelitian dan pengembangan ini bertujuan untuk :

1. Menganalisis kelayakan evaluasi pembelajaran Bahasa Inggris berbasis HOTS berbantuan *wordwall* pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Dolok Merawan.
2. Menganalisis keefektifan evaluasi pembelajaran Bahasa Inggris berbasis HOTS berbantuan *wordwall* pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Dolok Merawan.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian dan pengembangan alat evaluasi pembelajaran Bahasa Inggris berbasis HOTS berbantuan *wordwall* ini dibagi menjadi dua, yaitu manfaat teoretis dan praktis yang akan dipaparkan sebagai berikut.

1. Secara Teoretis

Hasil penelitian dan pengembangan ini diharapkan dapat berkontribusi terhadap wawasan baru tentang Evaluasi Pembelajaran Bahasa Inggris Berbasis HOTS Berbantuan *Wordwall* dan bisa menjadi referensi dalam berbagai pengembangan pengevaluasian lainnya.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian dan pengembangan ini bisa berkontribusi bagi siswa, guru, peneliti dan peneliti lain.

a) Bagi Siswa

Diharapkan bisa memperluas wawasan pelajar akan pemakaian alat evaluasi pembelajaran berbasis teknologi serta bisa memanfaatkan teknologi untuk aktivitas yang lebih positif.

b) Bagi Guru

Memperluas wawasan guru dalam menjalankan mekanisme pengevaluasian disekolah dan menambah inovasi pengajar dalam mengelola sumber, media, dan proses belajar.

c) Bagi Peneliti

Penelitian ini sangat bermanfaat untuk memperluas wawasan peneliti mengenai penyelenggaraan evaluasi dengan *Wordwall* serta sebagai media pembelajaran dan pelatihan dalam menghadirkan kontribusi di bidang Pendidikan.

d) Bagi Peneliti Lain

Diharapkan penelitian ini bisa menjadi acuan untuk penyelenggaraan riset yang relevan.